

Received	: 21 March 2019
Revised	: 13 April 2019
Accepted	: 26 May 2019
Published	: 30 June 2019

## Comparative Study Between *Bahasa Indonesia* Textbook for X Grade Published by The Ministry of Education and Culture and Tiga Serangkai Private Publisher

Ika Rahma Yuwanti<sup>1,a)</sup>, Mahsun<sup>1)</sup>, Sudirman<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup> Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Mataram,  
Jalan Pendidikan Nomor 37 Mataram NTB (Nusa Tenggara Barat), Indonesia  
E-mail: <sup>a)</sup>ikhashafwan@yahoo.co.id

### Abstract

This study focuses on analyzing the quality of Indonesian textbooks for the 2013 Curriculum in class X that published by the government and private publishers (Tiga Serangkai). The analysis will be based on content quality, language quality, presentation quality, and graphic quality. This research is comparative descriptive research, which means this research will describe and compare the two Indonesian textbooks. The method of data collection that used in this study are observation, documentary, and recording. After all data has been collected, it is then analyzed using comparative descriptive analysis based on the Badan Nasional Standar Pendidikan (BNSP). Based on the results of data analysis, it was concluded that almost all Indonesian language books published by the government and private publishers were in accordance with BNSP provisions which are (1) quality of content, (2) quality of language, (3) quality of presentation, and (4) quality of graphics.

**Keywords:** analysis of textbooks' quality, quality of content, quality of language, quality of presentation, quality of graphics

### Abstrak

Penelitian ini berfokus pada studi komparasi berdasarkan analisis kualitas buku teks bahasa Indonesia kurikulum 2013 kelas X antara terbitan pemerintah dan penerbit swasta (Tiga Serangkai). Aspek yang dianalisis meliputi kualitas isi, kualitas bahasa, kualitas penyajian, dan kualitas kegrafikan. Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif komparatif, yaitu penelitian yang menggambarkan dan membandingkan kedua buku teks bahasa Indonesia. Metode pengumpulan data pada penelitian ini yang digunakan adalah metode observasi, metode dokumentasi, dan metode catat. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif komparatif berdasarkan kriteria buku teks yang ditetapkan oleh Badan Nasional Standar Pendidikan. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh kesimpulan bahwa buku teks bahasa Indonesia terbitan

pemerintah dan penerbit swasta hampir sesuai dengan semua ketentuan BNSP yang meliputi (1) kualitas isi, (2) kualitas bahasa, (3) kualitas penyajian, dan (4) kualitas kegrafikaan.

**Kata kunci:** analisis kualitas buku teks, kualitas isi, kualitas bahasa, kualitas penyajian, kualitas kegrafikaan

## PENDAHULUAN

Buku teks merupakan salah satu unsur yang menunjang sarana dan prasarana pendidikan yang mengacu pada tujuan pendidikan nasional. Selain itu, sebagai sumber belajar yang paling umum digunakan, buku teks merupakan komponen universal di dalam pembelajaran (Mohammadi & Abdi, 2014). Pendidikan nasional bertumpu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No. 2 Tahun 2008 Pasal 1 menyatakan bahwa buku teks adalah buku acuan wajib yang digunakan pada satuan pendidikan yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, kepribadian, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, peningkatan kepekaan dan kemampuan estetis, peningkatan kemampuan kinestesis dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan.

Sebagai bahan ajar, buku teks memiliki peran yang menentukan keberhasilan proses belajar mengajar yang berkaitan erat dengan ketercapaian tujuan pengajaran (Novianto & Mustadi, 2015; Purwahida, 2017; Suhartatik, 2018; Khairunnisa & Mayrita, 2019). Buku teks menjadi sumber utama bahan pembelajaran siswa, maka guru sebagai pengendali utama dalam proses mengajar di kelas perlu mencermati terlebih dahulu buku teks siswa yang sudah disediakan pemerintah. Hal ini diperlukan mengingat buku teks yang diterbitkan oleh pemerintah ditujukan untuk keperluan skala nasional. Artinya, buku teks tersebut dibuat secara umum untuk kondisi siswa di Indonesia, dan belum dibuat secara khusus pada masing-masing sekolah yang ada kemungkinan siswa mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Begitu juga dengan buku teks terbitan swasta yang bervariasi jenisnya. Dengan demikian, sebelum menggunakan buku teks di kelas, tentunya guru diharapkan sudah membaca dan mencermati buku teks terlebih dahulu.

Buku ajar berbasis Kurikulum 2013 merupakan representasi dari penerapan kurikulum, juga termasuk integrasi pendekatan pembelajaran di dalamnya, yaitu pendekatan saintifik atau pendekatan ilmiah. Pendekatan tersebut diharapkan mampu menimbulkan pengetahuan dan memunculkan ahli sesuai bidangnya (Naser, 2014). Namun, hasil penelitian menunjukkan adanya buku pelajaran pokok terbitan pemerintah yang tidak sesuai dengan tuntutan kurikulum dilihat dari pokok bahasan dan urutannya, serta bahasa dan gaya yang digunakan dalam buku pelajaran pokok itu dianggap berbelit-belit sehingga menimbulkan kesulitan bagi siswa untuk memahami konsep yang disajikan (Nugraha, 1995; Setyowaty, 1997; Purwahida, 2018). Sementara itu, ilustrasi yang ada pada umumnya tidak berwarna dianggap kurang menarik minat siswa dan juga sejumlah ilustrasi dianggap tidak relevan dengan konsep yang hendak dijelaskan (terakhir terlihat dalam buku Bahasa Indonesia SD, Kurikulum 1994). Ilustrasi dalam bentuk gambar atau penjelasan masih membedakan gender antara pria dan wanita dalam pengertian pria masih dianggap lebih unggul daripada wanita. Di samping itu, ilustrasi dan gambar masih belum mewakili seluruh wilayah Indonesia

(khususnya wilayah Indonesia bagian timur) bahkan terkesan lebih mencerminkan keadaan di Pulau Jawa. Ilustrasi yang demikian menimbulkan rasa asing bagi siswa yang kurang atau tidak akrab dengan penampilan atau keadaan yang disajikan.

Berdasarkan hasil penelitian terbaru yang dilakukan oleh Hendrawanto (2017), *buku terbitan pemerintah memiliki beberapa kekurangan dari segi bentuk kebahasaan susah dipahami, materi kurang lengkap, penyajian kurang runtun, dan kegrafikan belum mampu menarik minat siswa. Hasil penelitian tersebut menarik perhatian peneliti tentang banyak ditemukan kekurangan dari buku terbitan pemerintah yang menjadi bahan ajar secara nasional.* Secara nasional buku teks diterbitkan pemerintah khususnya menteri pendidikan direvisi sebanyak 3 kali setelah tahun 2013 yakni revisi tahun 2014, 2016, dan 2017. Buku teks yang diteliti Yusuf adalah buku teks SMA/MA revisi 2016, hal ini menjadi pertimbangan peneliti terkait buku revisi 2016 memiliki kekurangan dari berbagai aspek, sehingga peneliti ingin melihat kualitas buku teks Bahasa Indonesia SMA/MA terbitan pemerintah revisi 2017.

Fakta di lapangan, selain kekurangan yang terdapat pada hasil penelitian Yusuf, pada beberapa materi terjadi perpindahan bab-bab. Perpindahan bab-bab tersebut antara lain terdapat pada buku teks bahasa Indonesia kelas VII edisi revisi 2017, tepatnya pada materi tentang teks prosedur. Awalnya materi teks prosedur terdapat pada jenjang yang lebih tinggi yaitu di kelas VIII, kemudian terjadi pergeseran ke kelas VII. Berdasarkan pantauan peneliti terkait penelitian yang relevan dari 10 jurnal tentang pergeseran muatan buku teks, hanya ditemukan satu jurnal yang membandingkan buku terbitan penerbit swasta BSE yang ditulis oleh Ratna Susanti, Atikah Anindiyarin–Sri Ningsih, dan Mariyati–Sutopo. Jurnal tersebut yang menjadi acuan penelitian untuk melihat kualitas buku teks bahasa Indonesia kelas X revisi tahun 2017 terbitan pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang dikomparasikan dengan buku teks bahasa Indonesia kelas X terbitan penerbit swasta Tiga Serangkai. Tiga Serangkai merupakan salah satu penerbit buku yang banyak digunakan di sekolah-sekolah. Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap buku Tiga Serangkai, khususnya buku jenis *platinum*, terlihat secara umum memuat keempat kriteria penilaian dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Selain itu, berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh Firdaus, Samhati, & Suyanto (2014) terhadap buku teks bahasa Indonesia berbasis Kurikulum 2013 terbitan Erlangga, juga dihasilkan temuan-temuan berupa kekurangan dari buku teks tersebut. Hasil penelitian tersebut antara lain uraian materi antara kompetensi inti dan kompetensi dasar, keakuratan materi, serta materi pendukung pembelajaran sudah layak dan sesuai. Namun, pada aspek kemenarikan materi, buku teks bahasa Indonesia terbitan Erlangga masih tergolong kurang menarik.

Berdasarkan penelitian Suhertuti (2017), dalam penyusunan dan pengembangan kurikulum dan silabus yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar harus berdasarkan undang-undang dan disesuaikan dengan potensi, karakteristik budaya masyarakat dan peserta didik di wilayah masing-masing. Hal ini pun akan dilihat dalam buku-buku yang menjadi objek penelitian ini.

Penelitian ini akan memberikan penilaian dan perbandingan buku teks bahasa Indonesia yang diterbitkan oleh pemerintah dan yang diterbitkan oleh penerbit swasta, khususnya penerbit Tiga Serangkai. Penilaian dan perbandingan dilakukan untuk mengetahui apakah buku-buku tersebut sudah benar-benar berkualitas untuk dipergunakan sebagai sumber belajar. Buku teks yang diterbitkan oleh pemerintah dengan standarisasi kelayakan yang dibuat sendiri oleh pemerintah belum tentu bisa

menjamin kualitas buku teks tersebut layak untuk dipergunakan. Sebaliknya, buku-buku teks yang diterbitkan oleh pihak swasta mungkin bisa menjadi pilihan yang layak untuk dipergunakan sebagai sumber belajar. Oleh karena itu, pada dasarnya yang harus diperhatikan oleh para penyusun buku teks adalah hendaknya buku teks mampu mengarahkan, membekali, dan mengembangkan pengetahuan serta keterampilan siswa, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Analisis buku teks dilakukan dengan berpegang pada ketetapan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) yang melakukan kontrol buku teks melalui penilaian. Penilaian buku dinyatakan berkualitas apabila memenuhi empat kriteria kualitas sesuai dengan Peraturan Pemerintah (PP) No. 19 Tahun 2005 Pasal 43 Ayat 5 yang berbunyi, "Kelayakan isi, bahasa, penyajian, dan kegrafikan buku teks pelajaran dinilai oleh BSNP dan ditetapkan oleh menteri." Selanjutnya, empat kriteria tersebut ditegaskan kembali dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No. 2 Tahun 2008 dalam Pasal 4 Ayat 1 yang berbunyi, "Buku teks pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dinilai kelayakan-pakainya terlebih dahulu oleh BSNP sebelum digunakan oleh pendidik dan/atau peserta didik sebagai sumber belajar di satuan pendidikan."

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif komparatif. Bog dan dan Taylor mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 2010). Deskriptif adalah sifat data penelitian kualitatif. Wujud datanya berupa deskripsi objek penelitian. Dengan kata lain, wujud data penelitian kualitatif adalah kata-kata, gambar, dan angka-angka yang tidak dihasilkan melalui pengolahan statistika. Data deskripsi ini bisa dihasilkan dari transkrip hasil wawancara, catatan lapangan, melalui pengamatan, foto-foto, video tape, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya. Data deskripsi dalam penelitian ini adalah bersumber dari buku teks bahasa Indonesia kelas X berbasis Kurikulum 2013 terbitan pemerintah dan swasta. Data yang ada dalam kedua buku teks ini akan diolah dalam bentuk kata-kata dan angka untuk menemukan status dari kedua buku tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian komparatif, yaitu penelitian yang bersifat membandingkan. Penelitian ini membandingkan kualitas buku teks bahasa Indonesia kelas X berbasis Kurikulum 2013 yang diterbitkan oleh pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan penerbit Tiga Serangkai berdasarkan kriteria kualitas buku teks yang ditentukan oleh BSNP. Jenis penelitian ini adalah studi pustaka. Oleh karena itu, metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode observasi atau pengamatan, metode dokumenter, dan metode catat. Analisis data dilaksanakan dengan menjelaskan beberapa aspek atau standar kualitas buku teks yang ditentukan oleh BSNP yakni kualitas isi, kualitas bahasa, kualitas penyajian, dan kualitas kegrafikaan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian kualitas buku teks terbitan pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan penerbit swasta Tiga Serangkai akan dijabarkan dalam hasil dan pembahasan ini. Adapun penyajian data dapat dilihat pada tabel inferensial

berikut.

**TABEL 1.** *Inferensial Penilaian Aspek Keterpenuhan Kualitas Buku Teks*

No.	Kriteria	Aspek	Skor Perolehan BTBI	
			BTBI A (Kemendikbud)	BTBI B (Tiga Serangkai)
1.	Kualitas Isi	Kesesuaian isi dengan KI dan KD	Lengkap (3)	Lengkap (3)
		Keaktualan atau kemuktahiran materi	Tidak Aktual (1)	Tidak Aktual (1)
		Keakuratan materi	Cermat (3)	Cermat (3)
2.	Kualitas Bahasa	Ketepatan penggunaan ejaan	Tepat (3)	Tepat (3)
		Kesesuaian dengan perkembangan peserta didik	Baik (3)	Baik (3)
		Kelugasan	Lugas (3)	Lugas (3)
3.	Kualitas Penyajian	Pembangkit motivasi belajar siswa	Menarik (3)	Kurang Menarik (2)
		Ada tidaknya soal latihan pada setiap akhir bab	Lengkap (3)	Lengkap (3)
		Glosarium dan indeks	Lengkap (3)	Lengkap (3)
4.	Kualitas Tampilan/ Kegrafikan	Ukuran buku	Sesuai (3)	Kurang Sesuai (2)
		Ukuran, jenis, dan format huruf	Tepat (3)	Kurang Tepat (2)
		Penggunaan ilustrasi	Sesuai (3)	Sesuai (3)
<b>Jumlah</b>			<b>34</b>	<b>31</b>

Keterangan:

KI : Kompetensi Inti	Kualifikasi layak	: 3 poin
KD : Kompetensi Dasar	Kualifikasi kurang layak	: 2 poin
BTBI: Buku Teks Bahasa Indonesia	Kualifikasi tidak layak	: 1 poin

Berdasarkan tabel inferensial kualitas buku teks bahasa Indonesia untuk kelas X berbasis Kurikulum 2013 revisi 2017, dapat disimpulkan bahwa kualitas buku teks terbitan pemerintah lebih berkualitas dari pada buku teks penerbit Tiga Serangkai. Berikut adalah uraian hasil analisis kualitas kedua buku teks.

### Kualitas Isi

*Pertama*, keterkaitan antara materi dengan masing-masing KI dan KD pada terbitan pemerintah buku teks bahasa Indonesia kelas X berbasis Kurikulum 2013 berkualifikasi lengkap. Perolehan untuk buku teks yang terdiri atas 34 KD adalah (1) 30 KD berkualifikasi lengkap dengan persentase sebesar 88,23%, dan (2) 4 KD berkualifikasi kurang lengkap dengan persentase 11,76%. Untuk kualifikasi tidak lengkap, tidak ditemukan dalam buku teks terbitan pemerintah. Sebaliknya, untuk buku teks dari penerbit Tiga Serangkai dengan 34 KD ditemukan hasil berupa (1) 24 KD berkualifikasi lengkap dengan persentase 70,58 %, dan (2) 10 KD berkualifikasi kurang lengkap dengan persentase 29, 41%. Sementara, untuk kualifikasi tidak lengkap tidak ditemukan.

*Kedua*, keaktualan materi pada buku teks dinilai berdasarkan aspek teks bacaan dan daftar pustaka. Buku teks bahasa Indonesia kelas X berbasis Kurikulum 2013 terbitan pemerintah dan terbitan Tiga Serangkai memiliki 20 teks bacaan. Berdasarkan aspek teks bacaan, buku teks terbitan pemerintah memiliki teks berkualifikasi tidak aktual sebesar 68,18%, sedangkan buku terbitan penerbit Tiga Serangkai memiliki teks berkualifikasi tidak aktual sebesar 69,96%. Selanjutnya, berdasarkan aspek daftar pustaka, dari buku teks terbitan pemerintah yang memiliki 17 sumber pustaka, terdapat 10 sumber berkualifikasi tidak aktual dengan persentase 58,82%. Sementara itu, pada buku teks terbitan Tiga Serangkai yang memiliki 27 sumber pustaka, terdapat 16 sumber berkualifikasi tidak aktual dengan persentase sebesar 69,96%. *Ketiga*, keakuratan materi pada kedua buku teks dianalisis sesuai fakta berdasarkan teks-teks bacaan sebagai penunjang materi. Berdasarkan analisis tersebut, kedua buku teks tersebut mendapatkan kualifikasi cermat melalui perbandingan dari 29 teks bacaan terdapat 25 bacaan berkualifikasi cermat dengan persentase sebesar 86,20%.

### **Kualitas Bahasa**

*Pertama*, hasil analisis penggunaan ketepatan ejaan pada aspek kesalahan penggunaan huruf kapital, huruf cetak miring, dan kesalahan penggunaan tanda titik dalam kedua buku teks tersebut menunjukkan kualifikasi tepat karena kesalahan yang ditemukan tidak banyak. *Kedua*, berdasarkan kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik, buku teks bahasa Indonesia terbitan pemerintah maupun penerbit Tiga Serangkai mendapatkan kualifikasi baik. Hal ini terkait dengan penggunaan bahasa atau istilah yang terdapat dalam buku tersebut, hampir semua sesuai perkembangan pengetahuan peserta didik/siswa kelas X. *Ketiga*, berdasarkan aspek kelugasaan terkait dengan keefektifan kalimat, bahasa dan kalimat yang digunakan dalam kedua buku teks bahasa Indonesia tersebut mendapatkan kualifikasi lugas. Pada kedua buku teks, hampir semua materi dapat dipahami siswa karena setiap materi dibahas secara terinci.

### **Kualitas Penyajian**

*Pertama*, aspek pembangkit motivasi belajar siswa. Berdasarkan aspek ada tidaknya pembangkit motivasi belajar siswa, buku teks bahasa Indonesia untuk kelas X berbasis Kurikulum 2013 memiliki kualifikasi menarik. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya kata motivasi pada setiap akhir bab. Selain itu, aspek pembangkit motivasi belajar siswa tampak pada isi setiap teks yang yang dapat menarik perhatian siswa karena membahas tentang budaya, biografi kesuksesan, dan lainnya. Sedangkan buku teks terbitan Tiga Serangkai mendapatkan kualifikasi kurang menarik dikarenakan tidak ditemukan kata motivasi di setiap bab. Namun, sebagian teks pada buku teks terbitan Tiga Serangkai memuat materi yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. *Kedua*, berdasarkan ada tidaknya soal latihan di setiap akhir bab, kedua jenis buku teks memiliki kualifikasi lengkap. *Ketiga*, berdasarkan aspek glosarium dan indeks, kedua jenis buku teks memiliki kualifikasi lengkap.

### **Kualitas Tampilan/Kegrafikan**

*Pertama*, aspek ukuran buku. Standar ukuran buku disesuaikan dengan ketentuan ISO, yaitu buku untuk kategori SMP/MTs dan SMA/MA/SMK/MAK berukuran A4

(210×297 mm) dengan bentuk vertikal. Ukuran, jenis dan format huruf sesuai dengan adalah 11 poin. Berdasarkan aspek ukuran buku, buku teks bahasa Indonesia untuk kelas X berbasis Kurikulum 2013 revisi 2017 terbitan pemerintah mendapatkan kualifikasi sesuai dengan ketentuan ISO. Akan tetapi, buku teks terbitan Tiga Serangkai mendapatkan kualifikasi kurang sesuai karena ukuran huruf di dalamnya berukuran 10 poin. *Kedua*, berdasarkan aspek penggunaan ilustrasi yang harus sesuai dengan teks atau materi yang ada, kedua buku teks bahasa Indonesia terbitan pemerintah dan penerbit Tiga Serangkai mendapatkan kualifikasi sesuai.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa hampir semua aspek di dalam buku teks bahasa Indonesia untuk kelas X berbasis Kurikulum 2013 revisi 2017, baik terbitan pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan maupun terbitan pihak swasta oleh Penerbit Tiga Serangkai, telah sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Kualitas buku teks bahasa Indonesia kelas X revisi 2017 terbitan pemerintah melalui Kemendikbud lebih berkualitas dari pada buku teks bahasa Indonesia penerbit swasta, dalam hal ini Penerbit Tiga Serangkai. Buku teks terbitan pemerintah terbitan hampir semua sesuai ketentuan BNSP, kecuali pada aspek keaktualan materi yakni kualifikasi tidak aktual. Akan tetapi, pada buku teks penerbit Tiga Serangkai terdapat kekurangan pada aspek (1) keaktualan yang berkualifikasi tidak aktual, (2) pembangkit motivasi yang berkualifikasi kurang menarik, serta (3) ukuran buku, jenis dan format huruf yang berkualifikasi kurang sesuai dan kurang tepat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa buku teks bahasa Indonesia terbitan pemerintah memperoleh skor lebih tinggi daripada buku teks bahasa Indonesia terbitan Tiga Serangkai. Hal tersebut dibuktikan dengan jumlah skor ketepatan aspek. Buku teks terbitan pemerintah mendapatkan skor ketepatan sebesar 34 poin, sedangkan buku teks bahasa Indonesia terbitan Tiga Serangkai mendapatkan skor ketepatan sebesar 31 poin.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Yayasan Nurul Hakim Lombok, Program Pendidikan Khusus Kulliyatul Muallimin, dan Muallimat al-Islamiyah yang telah berkontribusi banyak dalam penelitian ini.

## REFERENSI

- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2007). *Buletin Badan Standar Nasional Pendidikan (Media Komunikasi dan Dialog Standar Pendidikan)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Firdaus, A., Hamsati, S., & Suyanto, E. (2014). Analisis kelayakan isi buku teks bahasa Indonesia terbitan erlangga kelas VII SMP/MTs. *Jurnal KATA (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*, 2(4), 1—12.

- Hendrawanto, Y. (2017). *Kelayakan buku teks bahasa Indonesia SMA/SMK revisi 2016: Analisis kebahasaan, isi, penyajian, kegrafikan dan keterbacaan*. (Masters Thesis). Universitas Negeri Semarang, Semarang. Retrieved from <http://lib.unnes.ac.id/27037/1/full.pdf>
- Khairunnisa, F., & Mayrita, H. (2019). Evaluasi komponen kelayakan isi buku ajar bahasa indonesia: Kesesuaian materi dengan kurikulum. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 4(1), 408—416. doi: <https://doi.org/10.32696/ojs.v4i1.220>
- Mohammadi, M., & Abdi, H. (2014). Textbook evaluation: A case study. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 98(2014), 1148 – 1155, doi: <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.03.528>
- Moleong. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasser, R. (2014). A methodological and scientific approach to developing a research agenda in education. *Journal of Applied Sciences*, 14(19), 1—8. doi: [10.3923/jas.2014.2359.2366](https://doi.org/10.3923/jas.2014.2359.2366)
- Nugraha, E. (1995). *Kesesuaian buku paket biologi kelas I SLTP dengan kurikulum 1994*. (Undergraduate Thesis). Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jakarta, Jakarta.
- Novianto, A., & Mustadi, A. (2015). Analisis buku teks muatan tematik integratif, scientific approach, dan authentic assessment sekolah dasar. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 45(1), doi: <https://doi.org/10.21831/jk.v45i1.7181>
- Setyowaty, E.B. (1997). *Pemanfaatan buku Matematika untuk kelas 1 SMU di sekolah menengah umum negeri wilayah Jakarta Utara*. (Undergraduate Thesis). Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jakarta, Jakarta.
- Sitepu, B.P. (2012). *Penulisan Buku Teks Pelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Suhartatik. (2018). Makna Leksikal Bahasa Madura Keadaan Alam Nelayan di Pesisir Kepulauan Sumenep. *Aksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 2(1). 107-126. doi: [doi.org/10.21009/AKSIS.020107](https://doi.org/10.21009/AKSIS.020107)
- Suhertuti. (2017). Persepsi Guru Bahasa Indonesia terhadap Materi Sastra pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Kurikulum 2013. *Aksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2). 170-188. doi: [doi.org/10.21009/AKSIS.010202](https://doi.org/10.21009/AKSIS.010202)
- Purwahida, R. (2017). Interaksi sosial pada kumpulan cerpen *Potongan Cerita di Kartu Pos* karangan Agus Noor dan implikasinya terhadap pembelajaran sastra di SMA. *Aksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 1(1). 118-134. doi: [doi.org/10.21009/AKSIS.010107](https://doi.org/10.21009/AKSIS.010107)



---

Purwahida, R. (2018). Problematika Pengembangan Modul Pembelajaran Baca Tulis Anak Usia Sekolah Dasar. *Aksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 2(1). 118-134. doi: [doi.org/10.21009/AKSIS.020108](http://doi.org/10.21009/AKSIS.020108)

Peraturan Pemerintah (PP) No. 19 Tahun (2005) Pasal 43 Ayat 5, Standar Nasional Pendidikan.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No. 2 tahun (2008) pasal 1, Buku.